

“JERAMI BAGI PALUNGAN” MERANGKAI MATIUS 25 UNTUK MASA ADVEN

Dan Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: “Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan. Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku.” – Matius 25:34-36

Kisah tentang kelahiran Kristus berbicara bagi kita tentang kerapuhan menjadi manusia dan kesahajaan yang mendalam dari Tuhan, Sang Pencipta. Tuhan, berpakaian kulit manusia, bertubuhkan tulang yang bisa patah dan tangisan yang memecah malam, sepenuhnya tak berdaya, menawarkan bagi kita gambaran tentang Injil Matius 25 di saat umat Tuhan bertanya, “Dimanakah kami melihat Raja kami lapar, haus atau telanjang?”

Palungan dimana Kristus dilahirkan berbicara tentang kelaparan, kehausan, ketelanjangan, dan kesendirian di dunia ini. Hal-hal ini mengingatkan kita tentang ketergantungan kita satu terhadap yang lain dan menegaskan kebutuhan universal kita akan tempat berteduh dan perhatian atau kepedulian dari sesama.

Maria – lelah, lapar, dan haus – melahirkan di antara jerami dan rumput yang digunakan untuk tempat tidur dan tempat makan binatang. Mungkin saja Yusuf mengumpulkan jerami yang bersih untuk diletakkan di dalam palungan sebagai tempat menimang bayi Kristus yang baru lahir.

Selama masa adventus ini, marilah kita secara aktif setiap hari mempersiapkan palungan bagi bayi Kristus dengan menambahkan sehelai jerami di palunganNya – sebuah tindakan kasih di dalam nama Kristus. Marilah kita menawarkan setetes air bagi mereka yang haus, membungkus yang telanjang dengan tangan kita yang penuh kasih, peduli dengan mereka yang sakit secara fisik dan sakit di hati, dan membebaskan mereka yang tertawan dalam penjara isolasi, kesepian, kecanduan, dan perasaan bersalah. Kita dapat melakukan semuanya ini dengan kasih anugerah, kebenaran dan kelembutan dari tangan kita. Dan saat kita melakukannya, kita menjadi orang-orang kerajaan, yang melahirkan kasih ke dalam dunia. Di masa adventus ini, marilah kita menemukan beragam cara sebagai individu-individu dari semua lapisan umur dan sebagai komunitas orang yang beriman, supaya kita mampu menjadi “Tuhan yang menyentuh,” menawarkan satu dengan yang lain hadiah dari kehadiran Tuhan dan supaya kita juga mampu menghidupi iman kita melalui tindakan yang kita lakukan di dalam nama Kristus. Marilah kita siapkan palungan dengan jerami perbuatan-perbuatan kasih dan kebaikan kita.

Sherry Blackman

MENAMBAHKAN JERAMIMU KE DALAM PALUNGAN

BAGAIMANA MENGGUNAKAN DEVOTION/RENUNGAN INI

Saya tidak begitu yakin di mana tradisi menambahkan jerami ke palungan selama Adventus berasal. Saya sudah bertanya-tanya dan meneliti dan dari apa yang bisa saya kumpulkan, tradisi ini mungkin berasal dari Eropa Timur. Teman-teman saya keturunan Polandia mengatakan kepada saya bahwa saat mereka anak-anak, mereka akan mengambil sehelai jerami dan meletakkannya di palungan tempat makan untuk menyiapkan tempat tidur bayi Yesus. Setiap potongan atau helaian jerami mewakili sesuatu yang baik yang mereka lakukan, sehingga pada saat Malam Natal, ranjang Yesus akan disiapkan dengan jerami yang melambangkan tindakan cinta dan kebaikan.

Saya sangat menyukai ide ini sehingga saya memperkenalkan "jerami untuk palungan" kepada anak-anak di gereja pertama yang saya layani. Seorang ayah muda dengan keterampilan pertukangan membuat sebuah palungan bagi saya, dan oleh karena saya berada di komunitas pertanian, saya hanya tinggal meminta jerami kepada jemaat saya ketika saya berada di atas mimbar. Namun, saya keliru meminta rumput (*hay*). Seorang Ibu yang berasal dari keluarga tani menggelengkan kepalanya tidak setuju pada seorang yang berasal dari Manhattan yang sekarang menjadi pendeta di desa dan berteriak, di tengah permintaan saya, bahwa saya ingin jerami (*straw*) dan bukannya *hay*.

Hay atau rumput adalah pakan bagi hewan, jelasnya kemudian. *Straw* atau jerami adalah tempat tidur. Dengan persediaan jerami yang cukup yang kemudian disumbangkan, anak-anak maju ke depan pada hari Minggu Adventus dan menceritakan tentang perbuatan baik mereka. Ketika hari Minggu berlalu, lebih banyak anak-anak akan muncul, dengan teman-teman di belakangnya. Pada hari Minggu Adventus keempat, palungan tempat tidur penuh berlimpah dengan jerami. Sungguh pemandangan yang indah melihat anak-anak terlibat aktif dalam melakukan perbuatan baik di komunitas mereka.

Hal ini merupakan sebuah pemandangan indah tentang bagaimana sebuah gereja kecil dipenuhi lagi dengan tawa - dan gairah yang menular - dari anak-anak. Ketika saya mengingat kembali masa Adventus itu, saya melihat sebuah contoh sempurna tentang jemaat yang hidup dan bergairah lagi - penuh dengan vitalitas yang merupakan salah satu aspek dari ajakan Matius 25 oleh Gereja Presbiterian Amerika Serikat (PCUSA). Jadi, saya mendorong saudara-saudari untuk menggunakan renungan ini bersama dengan anak-anak, dengan remaja dan dengan orang lain di luar keluarga gereja Anda, dan bersama-sama mencari cara untuk menghidupi panggilan Matius 25 untuk memberi makan mereka yang lapar, membalutkan pakaian bagi yang telanjang, mengunjungi yang kesepian dan membebaskan para tawanan. Aturlah palungan di gereja atau rumah saudara-saudari dan tambahkan potongan atau helaian jerami.

Jika saudara-saudari tidak memiliki jerami, potong kertas konstruksi berwarna kuning dan tuliskan tentang kebaikan dan letakkanlah di dalam palungan. Tidak punya palungan? Gunakan kotak kardus atau mangkuk. Pdt. Sherry Blackman, penulis devosi tahun ini, berbagi banyak kisah dan ide yang indah tentang bagaimana mengisi palungan. Renungan tahun ini juga menyediakan tempat setiap Minggu Adventus untuk menuliskan pikiran, harapan, doa dan

ide-ide saudara-saudari tentang apa yang dapat dilakukan untuk menjadi Kristus bagi orang lain. Saya menyebut waktu refleksi ini sebagai “helaiian jerami anda.” Saudara-saudari dimungkinkan juga untuk mengundang orang lain untuk berefleksi bersama-sama. Bagaimanapun saudara-saudari menggunakan renungan ini, doa saya semoga masa Adventus ini akan menjadi masa di mana saudara-saudari akan menghabiskan hari-hari merenungkan Injil Matius 25, dan bahwa saudara-saudari menjadi peka akan beragam cara untuk menjadi Kristus bagi orang lain, menambahkan jerami cinta dan kebaikan tidak hanya ke dalam palungan saja, tetapi juga keluar ke dunia ini.

**Donna Frischknecht Jackson, Editor
Presbyterians Today**

Minggu Pertama Adven

Minggu | 1 Desember

Lalu, orang-orang benar akan menjawab, "Tuhan, kapan kami melihatmu lapar dan memberimu makanan, atau haus dan memberimu sesuatu untuk diminum?" - Matius 25:37

MENGUMPULKAN LANGKAH HARAPAN

Pada hari Minggu Adven pertama ini, renungkanlah apa yang menjadi sumber pengharapan bagi kita?. Siapa yang memperhatikan kita ketika kita merasa kecil hati atau sendirian di dunia? Apa yang dilakukannya untuk kita?

Sekarang pikirkan tetangga kita. Bagi banyak orang, ini adalah momen dima orang merasa kesepian dan berada dalam keputusasaan. Bagaimana mungkin kita, keluarga kita, dan gereja menjadi daging dan tulang Kristus di lingkungan kita dan sekitarnya?

Buatlah Kristus dikenal melalui segala kebaikan kita - itu adalah bahasa yang dapat dipahami oleh semua orang dari setiap bangsa dan suku.

Renungkan apa yang kita pilih untuk dilakukan dan bagaimana pengaruhnya terhadap kita, keluarga kita, gereja dan komunitas pada umumnya.

Senin | 2 Desember

Lihat, Aku hendak membuat sesuatu yang baru, yang sekarang sudah tumbuh, belumkah kamu mengetahuinya? Ya, Aku hendak membuat jalan di padang gurun[!] dan sungai-sungai di padang belantara. - Yesaya 43: 18-19

Siapa yang kita kenal yang kehilangan harapan? Mungkin seseorang yang baru saja bercerai atau berpisah, atau seseorang yang berjuang sebagai orang tua tunggal. Mungkin kita mengenal seseorang yang menghadapi liburan untuk pertama kalinya sebagai janda atau duda. Bagi mereka yang kehilangan orang yang dicintai, ini bisa menjadi musim paling sulit sepanjang tahun. Bagaimana kita bisa membawa harapan kepada orang yang tertekan?

Manusia pada dasarnya bersifat relasional, dan harapan menjadi kuat atau lemah ditentukan oleh interaksi kita dengan orang lain. Kami menemukan harapan dalam kelimpahan ketika kami memberikan harapan kepada mereka yang merasakan lemah, yang haus akan sentuhan kemanusiaan, dan mendengar suara seseorang yang peduli. Di mana kita membawa harapan, akan Kristus.

Sedotan untuk palungan: Bantu seseorang yang kita kenal yang putus asa dengan menawarkan untuk melakukan tugas atau tugas sederhana. Libatkan seluruh keluarga. Shovel jalan masuk, bawa tong sampah ke trotoar atau tawarkan perbaikan rumah. Mengetahui seseorang tidak sendirian akan membawa harapan pada seseorang, atau keluarga.

Yesus, kita tahu bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati. Melalui tindakan sederhana kita, tumbuhkan hati kita dan hati orang-orang yang kita layani. Tingkatkan sukacita kita dan sukacita orang-orang yang kita sayangi. Perbarui harapan kami saat kami memberikan harapan kepada orang lain. Amin.

Selasa | 3 Desember

Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain dan, jika ada yang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, demikian juga kamu harus mengampuni.

- Kolose 3:13

Terkadang teman-teman mengkhianati kita; terkadang kita mengkhianati teman. Kita memberi tahu mereka bahwa tidak ada lagi kamar di "ruang" kehidupan kita untuk mereka. Ketika teman kita pergi meninggalkan kita, dunia menjadi tempat yang lebih sepi dan gelap. Bertahun-tahun yang lalu, seorang teman berpaling dari saya ketika pernikahan saya hancur. Hanya ada keheningan di antara kami, dan saya mengalami kesedihan yang mencekam. Saya bersyukur bahwa saya ada di sana untuknya ketika dia mengalami saat yang sama. Dua puluh lima tahun kemudian, teman lama yang hilang ini menelepon saya. Kami berbicara selama beberapa menit. Saya dengan perasaan yang amat senang mendengar suaranya. Kami berjanji untuk bertemu sambil minum kopi untuk saat saat yang akan datang. Setelah percakapan itu berakhir, beban pikiran, sakit hati, ketakutan dan kemarahan - beban yang saya rasakan mulai terangkat dari bahu saya. Sejak itu, saya bertanya-tanya tentang penyebab putusnya hubungan yang kami bawa; tentang ketidakadilan yang dilakukan terhadap kita, dan ketidakadilan yang kita lakukan terhadap orang lain yang menghancurkan semangat hidup kita. Rekonsiliasi membawa kesehatan bagi tulang kita dan mendorong perdamaian di dunia.

Jerami untuk palungan: Buatlah panggilan telepon atau tuliskan surat kepada teman yang telah menyakiti kita atau yang telah kita lukai. Tawarkan, atau minta, pengampunan. Jika orang itu tidak lagi hidup, jika kita tidak tahu di mana orang itu berada, atau jika menerima surat seperti itu akan menimbulkan rasa sakit yang lebih besar, tetap tulislah surat itu. Kita dapat menyimpannya atau membakarnya sesudahnya. Untuk yang lebih muda, dorong mereka untuk menggambar atau membuat kartu untuk diberikan kepada seorang teman yang telah melukai perasaan mereka.

Maafkan kami karena telah melukai dan mengkhianati teman-teman, orang-orang terkasih dan orang asing. Berilah kami keberanian untuk berdamai, dan berdamai, kapan pun kekuatan kami melakukannya. Amin.

Rabu | 4 Desember

Kasih Tuhan yang teguh tidak pernah berhenti, belas kasihnya tidak pernah berakhir; baru setiap pagi; agunglah kesetiaanmu. - Ratapan 3: 22–23

Masa Adven terjadi pada bulan paling gelap dalam setahun. Jadi bagaimana kita bisa membuat cahaya Tuhan dikenal? Dengan menunjukkan belas kasihan.

"Jika kita ingin mencintai tetangga kita sebelum melakukan hal lain, kita harus melihat tetangga kita dengan imajinasi kita dan juga dengan mata kita, artinya ... kehidupan di belakang dan di dalam wajah mereka," tulis Frederick Buechner.

Tetapi beberapa wajah, seperti Ethan Moyer, tidak akan pernah kita lihat. Namun, ia telah menunjukkan belas kasihan yang luar biasa kepada orang asing. Ethan berusia 20 tahun ketika dia terbunuh dalam kecelakaan mengemudi dalam keadaan mabuk, satu blok dari rumahnya. Dia telah menandatangani kartu donasi organ, dan hari ini jantungnya berdetak di yang lain, hatinya menyelamatkan nyawa seorang gadis berusia 8 tahun, dan salah satu paru-parunya memberi napas kepada seorang guru, Ellie Doerr. Hadiah Ethan memungkinkan Ellie menghabiskan 7 1/2 tahun lagi bersama keluarganya, dan sebelum dia meninggal pada tahun 2018, dia melihat foto wajah Ethan setiap pagi dan berterima kasih kepadanya atas belas kasihan yang ditunjukkan padanya.

Jerami untuk palungan: Tandatangani kartu donasi organ dan dorong orang yang kita cintai untuk menandatangani juga.

Tuhan, Engkau berkata bahwa tidak ada ungkapan kasih yang lebih tinggi daripada seseorang yang menyerahkan hidupnya untuk orang lain. Semoga kita memberi kehidupan kepada orang lain, dengan namamu, agar hati kita bisa berdetak di hati orang lain yang hatinya gagal. Amin.

Kamis | 5 Desember

Aku memberimu perintah baru, agar kamu saling mengasihi. Sama seperti aku telah mengasihi kamu, kamu juga harus saling mengasihi. - Yohanes 13:34

Bagaimana kita mengasihi sesama sebagaimana Kristus telah mengasihi kita? Sebagian besar pasukan militer yang melayani negara kita di angkatan bersenjata dipisahkan dari keluarga mereka sepanjang tahun. Para ibu dan ayah tidak akan berada di rumah untuk menggendong anak-anak mereka atau menjaga anak-anak mereka, juga mereka tidak akan dapat berbagi kemeriahan kemeriahan Natal. Bisakah kita bayangkan kerinduan yang dialami oleh orang-orang ini? Bawalah suasana Natal untuk mereka. Biarlah mereka tahu bahwa pengorbanan hidup mereka tidak dilupakan.

Menurut organisasi "Operation Gratitude", sebuah organisasi yang bekerja untuk memberikan Paket Peduli, paket ini adalah salah satu paket yang menyelamatkan seorang prajurit yang frustrasi dan ingin mati di medan perang. Dia tidak mempunyai orang-orang yang dicintai di rumah. Ketika dia menyaksikan rekan-rekan seperjuangannya menerima paket-paket, dia mulai menderita depresi yang dalam. Setiap hari dia tidur, berharap dia tidak akan bangun. Dia

mencari nasihat spiritual dari pendeta tetapi tampaknya tidak ada yang bisa mengangkatnya dari kegelapan. Kemudian dia mengetahui ada paket untuknya. Ketika dia membukanya, dia mulai menangis, mengetahui ada seseorang yang peduli dengannya.

Jerami untuk palungan: Kumpulkan paket peduli untuk pasukan militer. Termasuk surat tulisan tangan dan camilan buatan sendiri. Tambahkan bubuk minuman yang dapat dicampur dengan air - sesuatu yang disukai pria dan wanita di tempat yang panas dan kering. Pikirkanlah "Operation Gratitude", yang mengirimkan paket peduli ke pasukan yang ditugaskan, keluarga militer, veteran, pahlawan yang terluka dan pengasuh. Informasi lebih lanjut dapat ditemukan di operationgratitude.com.

Tuhan, kami ingin memberikan harapan kepada mereka yang jauh dari keluarga dan yang kehilangan damai di momen Natal ini. Kami berdoa agar Engkau menjaga pasukan kami tetap aman dan segera membawa mereka pulang. Amin.

Jumat | 6 Desember

Karena itu pergilah dan jadikan murid semua bangsa muridKu, baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus. - Matius 28:19

Manusia mendambakan komunitas. Siapapun dia bahkan walau dia tidak memiliki latar belakang agama apa pun, ada kecenderungan daya tarik untuk terlibat dalam komunitas yang memiliki nilai-nilai kebersamaan. Seringkali ada rasa memiliki satu sama lain, dan cara gereja melayani lingkungan, banyak membuat orang tertarik untuk menjadi bagian dalam berjemaat. Bahkan ada yang tertarik ketika mereka melihat cara anggota saling jemaat saling memperhatikan.

Carolyn Celli memiliki toko barang antik di sebelah gereja Presbyterian kecil di Stillwater, New Jersey, tempat dia menjadi anggota. Saya sering mengunjungi tokonya dan dia mengundang saya untuk pergi ke gereja bersamanya. Saya telah absen dari gereja selama lima tahun setelah pernikahan saya yang gagal. Kemudian saya menikah lagi, memiliki seorang putra dan pindah ke Stillwater pada tahun 1997. Setahun kemudian, putra sepupu saya yang berusia 12 tahun meninggal dalam kebakaran rumah. Beberapa hari setelah itu, saya melihat Carolyn menangis. Tiga bulan kemudian, ayah saya meninggal tak lama setelah didiagnosis menderita kanker stadium 4. Pada Father's day tahun berikutnya, saya menerima undangan dari Carolyn untuk mengikuti ibadah. Sejak hari Minggu itu, saya jarang melewatkan kebaktian. Pada tahun 2003, saya terdaftar di seminari, dan ditahbiskan di Gereja Presbiterian (AS) pada Januari 2007. Inilah sebuah undangan yang mengubah hidup saya.

Jerami untuk palungan: Undang seseorang ke gereja sepanjang tahun ini, ketika ada kontes anak-anak, perayaan musik, dan acara-acara yang menarik. Anak-anak dapat meminta seorang teman dari lingkungan atau teman sekelas untuk hadir dalam acara di gereja. Seringkali orang tua mulai hadir ketika seorang anak diundang dan mereka akan mau kembali lagi hadir di gereja.

Pimpin kami, ya Tuhan, untuk berani mengundang orang lain untuk mengalami indahnya persekutuan tubuh Kristus, untuk menyaksikan bagaimana kami saling mengasihi. Arahkan kami kepada mereka yang haus akan kami, yang ingin menjadi bagian dalam kebersamaan dengan kami. Mari kita pergi ke dunia di sekitar kita, mengambil langkah pertama yang sederhana ini untuk memuridkan sesama kita. Amin.

Sabtu | 7 Desember

Marilah kita besorak sorai bagi Tuhan; bersorak sorai bagi gunung batu keselamatan kita! - Mazmur 95: 1

Musik ada di sekitar kita - tawa anak-anak, lonceng berdering dari menara gereja dan musik Natal mengangkat semangat para pembeli di mal mal. Musik menyembuhkan, memberi kita harapan dan mengingatkan kita akan surga dan kehadirannya di bumi. Itu mempengaruhi tekanan darah kita, menghangatkan ingatan kita akan hal hal yang telah terlupakan dan membungkus kita dengan kehangatan. Mendengarkan musik, dan bernyanyi, berarti menyuarkan anugerah Tuhan. Penelitian medis telah membuktikan bahwa musik mengurangi stres, mengurangi kecemasan, memupuk komunitas dan dapat meringankan derita fisik. Seorang pensiunan menteri Presbyterian, Betsy, relawan memainkan harpa setiap Selasa untuk pasien di rumah sakit setempat. Suatu sore, Betsy memasuki kamar Danielle, seorang wanita berusia 30-an yang saya kunjungi. Danielle menderita stroke masif kedua. Setelah stroke pertamanya, suaminya menceraikannya. Dia mencengkeram tanganku dan menangis ketika dia berjuang untuk berbicara. Dia takut kehilangan hak asuh apa yang dia miliki dari putrinya yang berusia 3 tahun. Ketika Betsy memainkan harpa-nya, kedamaian datang pada Danielle. Cengkeramannya melonggarkan, pidatonya menjadi kurang jelas dan matanya tampak mengikuti catatan yang berkilauan dan melayang seolah-olah itu adalah doa yang terlihat, meyakinkannya bahwa Tuhan mendengarnya menangis dan tidak ada pertempuran yang terlalu hebat.

Jerami untuk palungan: Kumpulkan keluarga atau kelompok dari gereja dan pergilah bergembira menyambut Natal dari rumah ke rumah di lingkungan kita atau di fasilitas tempat tinggal terdekat. Itu akan membawa sukacita dan semangat, dan bagi banyak orang, akan membangkitkan kenangan masa kecil yang bahagia.

Kami bernyanyi, karena kami penuh dengan sukacita ketika kami menyambut kelahiran anak Allah Kristus Tuhan kita. Semoga suara kami, membumbung tinggi, mengangkat dan memotivasi orang lain dalam gumulan hidup mereka. Amin.

MINGGU KEDUA ADVEN

Minggu | 8 Desember

MENGUMPULKAN PERANGKAT CINTA

Mulailah mengumpulkan sederetan perbuatan baik untuk minggu ini dengan menghabiskan Minggu Adven kedua ini dengan merefleksikan kemana kita dapat membawa harapan kepada seseorang minggu lalu.

Apa yang kita dapat lakukan sebagai individu, sebagai keluarga dan sebagai gereja untuk menjangkau orang lain?

Apakah kita menemukan harapan untuk diri sendiri dalam setiap tindakan kebaikan yang ditawarkan?

Sekarang pertimbangkan bagaimana kita dapat membawa cinta ke dunia minggu ini. Tuliskan potongan-potongan "sedotan" yang akan kita lakukan dalam rangka menunjukkan kepada orang lain akan kasih Kristus.

RENUNGAN MINGGU ADVEN KEDUA

MENGUMPULKAN JERAMI KASIH

Mulailah dengan mengumpulkan jerami dari perbuatan baik minggu ini dengan menyediakan waktu di minggu kedua masa adven ini dengan merefleksikan dimana engkau membawa pengharapan kepada seseorang minggu yang lalu.

Apakah yang engkau lakukan sebagai pribadi, keluarga, gereja untuk menjangkau orang-orang lain?

Apakah engkau sendiri menemukan harapan dalam setiap tindakan kebaikan yang ditawarkan?

Sekarang pertimbangkanlah, bagaimana engkau membawa kasih bagi dunia di minggu ini.

Daftarkan potongan-potongan jerami yang engkau akan letakkan dipembaringan bayi yang akan menunjukkan kasih Kristus.

Senin, 9 Desember 2019

Roh Tuhan ALLAH ada padaku oleh karena TUHAN telah mengurapi aku; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepaan dari penjara. Yesaya 61:1.

Ketika Yesus berbicara akan mengunjungi mereka yang di penjara, sepertinya Yesus sedang berbicara tentang mereka yang diperlakukan secara tidak adil di dalam penjara seperti Yohanes Pembaptis.

Dalam peringatan Rasul Paulus dilakukan hal yang sama, dia mengajak persekutuan orang percaya untuk mengunjungi orang-orang terpenjara demi Injil.

Hari ini, ketika kita berbicara tentang mereka yang rentan, kita perlu mengingat 2,7 juta anak-anak narapidana di Amerika Serikat, yang mereka sendiri adalah terpenjara oleh stigma dan kesepian karena memiliki orang tua di penjara. Bagi banyak orang, menurut Prison Fellowship, sebuah organisasi yang bekerja untuk memberikan harapan dan pemulihan kepada para tahanan, keluarga dan masyarakat yang terkena dampak kejahatan dan penjara, anak-anak yang sama ini dapat dengan mudah mengikuti orang tua mereka melalui jalan destruktif yang sama menuju tahanan.

Angel Tree, sebuah program Persekutuan dalam penjara, menjangkau anak-anak tahanan dan keluarga mereka dengan kasih Kristus. Program ini memberi setiap pribadi kesempatan untuk berbagi kasih Tuhan dengan membantu memenuhi kebutuhan fisik, emosional dan spiritual keluarga tahanan. Program ini didirikan pada tahun 1982 oleh seorang mantan tahanan yang menyakinkan hubungan yang tegang antara tahanan dan keluarga mereka.

Hanya Engkau, Tuhan Yesus, yang benar-benar dapat membebaskan kami dari semua rantai yang mengikat kami dan semua sel penjara yang menahan kami. Ketika kami menyebarkan kasih kepada orang lain, semoga mereka melihat wajahMu dan menemukan anugerah untuk mengikuti jalan kebenaran.

Amin.

Selasa, 10 Desember

Keluarkanlah aku dari dalam penjara untuk memuji nama-Mu. Orang-orang benar akan mengelilingi aku, apabila Engkau berbuat baik kepadaku. Mazmur 142:7.

Penjara dari segala jenisnya mengurung kita - penjara kesepian, kemiskinan, rasisme dan kesedihan. Kenangan tentang apa yang dulu, dan orang yang dikasihi tidak lagi bersama kita, bisa mengawasi kita. Sel-sel penjara ini memiliki jeruji tak kasat mata yang menjaga tawanan dan pengunjung keluar. Tidak ada musim liburan yang membawa kegelapan emosional selain Advent. Mereka yang dipenjara karena kehilangan, kesepian, dan ketidakadilan hidup dalam apa yang mungkin terasa seperti sel isolasi. Kita dapat membawakan kasih ke dalam kehidupan orang-orang yang menderita melalui tindakan belas kasih sederhana. Dengan lampu yang meriah, pohon natal yang berdiri kuat fondasinya atau berbagi makan bersama, kenangan baru tercipta dan sesama kita menjadi orang yang dikasihi.

Jerami untuk palungan: Bantulah menghias rumah untuk Natal bagi tetangga yang mungkin menderita kehilangan tahun lalu, atau yang sudah lanjut usia dan yang tidak mungkin menyiapkan rumah mereka untuk natalan. Saudara bahkan dapat mengumpulkan koleksi di gereja untuk membantu membeli pohon Natal untuk keluarga yang saudara kenal berjuang secara finansial.

Bukalah mata kita untuk melihat mereka yang hidup dalam kurungan spiritual tersendiri; yang tetap terkunci di penjara kesepian, kesedihan atau kehilangan. Kiranya kita dapat menjangkau mereka untuk membantu membuka kunci pintu penjara dan membiarkannya tetap terbuka. Amin.

Rabu, 11 Desember

Aku akan memberikan mereka hati yang lain dan roh yang baru di dalam batin mereka; juga Aku akan menjauhkan dari tubuh mereka hati yang keras dan memberikan mereka hati yang taat. Yeheskiel 11:19.

Kelas saya di seminari memiliki banyak mahasiswa dari Korea Selatan. Setelah minggu ujian semester pertama saya selesai, hanya beberapa hari dari Natal, saya merasa terdorong untuk mengundang salah satu mahasiswa Korea ke rumah saya untuk Malam Natal dan Hari Natal. Suamiku setuju untuk menjemput Dun Jin dan membawanya kembali ke asramanya di Hari Natal nanti, sekitar satu jam dari rumah kami. Dun Jin senang tidak sendirian di hari Natal, sangat jauh dari keluarganya.

Ada cahaya terang tentang Dun Jin, yang berusia pertengahan 20-an. Dia memiliki senyuman matahari yang menyala dan kepribadian yang bersinar. Sangat menyenangkan berada di sekitarnya. Itu adalah Natal yang saya ingat sebagai salah satu kekayaan kami, membawanya duduk disekitar meja makan kami, berbagi cerita tentang hidupnya dan bagaimana rasanya hidup dalam bayang-bayang Korea Utara. Anak saya baru berusia 8 tahun saat itu, dan dia menunjukkan kepada Dun Jin setiap mainan yang dia miliki saat saya dan suami saya sedang menyiapkan untuk pertemuan keluarga besar kami. Dun Jin adalah "tawanan" yang didengarkan.

Mengundang orang asing kerumah berarti memberikan pandangan kepada dunia yang mungkin akan mengubah pandangan kita.

Jerami untuk palungan: Adakah seseorang yang engkau kenal yang memiliki budaya berbeda, yang bahasa ibunya bukan bahasamu, yang dapat engkau bawa kerumahmu untuk hari raya ini? Mungkin seseorang dari gereja atau seseorang teman sekelas anakmu. Undang mereka. Kamu mungkin secara tidak sadar sedang menjamu malaikat.

Ampunilah kami karena memperlakukan orang asing di antara kami seolah-olah mereka tidak terlihat. Bukalah hati kami untuk melihat orang-orang yang telah kami buat merasa tidak diterima dalam hidup kami, komunitas kami dan gereja kami. Amin.

Kamis, 12 Desember

Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu. Filipi 4:8

Tahun lalu, setelah kami menyelesaikan pesta Thanksgiving kami dan mengucapkan terima kasih atas semua berkat kami, putra tertua saya yang berusia 23 tahun duduk di dekat perapian, menatap ke dalam api. Dia berkata, "Mengapa pada hari ini kita mengatakan betapa bersyukur kita untuk semua yang kita miliki dan besoknya kita bergegas untuk membeli, membeli, membeli?"

Di musim yang tidak pernah cukup ini, kita sering buta terhadap mereka yang bekerja sangat keras untuk kita, mereka yang ada di belakang meja kasir, di kasir meja register, di lantai dan di ruang stok; orang-orang yang melayani kita saat kita terlalu lelah untuk memasak di rumah. Siapakah yang tidak terlihat? Siapa yang tidak kita kenal namanya, meskipun mereka memakai label nama untuk dilihat semua orang? Siapakah kita yang tidak manusiawi dalam kehidupan sehari-hari yang tanpa petunjuk bahwa kita melakukannya juga?

Jerami untuk palungan: Pengakuan orang-orang yang bekerja di industri jasa dengan nama mereka. Sebuah ulasan positif tertulis secara online atau di mana pun kesempatan itu, berikan mereka yang melayanimu sebuah nilai yang tinggi. Doronglah anak-anak untuk mengikuti, dan mengucapkan terima kasih atas apa yang dilakukan orang lain. Pertimbangkan untuk meninggalkan tip yang lebih besar dari rata-rata. Para pelayan restoran, misalnya, menghasilkan rata-rata kurang dari \$ 3 per jam. Anak-anak dapat menawarkan gambar atau karya seni mewarnai yang dibuat di bagian belakang alas kertas meja makan sebagai cara untuk mengucapkan terima kasih kepada para pelayan ini.

Tuhan kami dan Allah kami, Engkau telah memanggil kami untuk memikirkan apa pun yang benar, mulia, baik, murni, indah, mengagumkan, luar biasa dan terpuji. Kiranya kita dengan rela melepas penutup mata yang kita kenakan dan memperlakukan semua orang yang melayani kita dengan bermartabat dan terhormat. Amin.

Jumat, 13 Desember

Roh Tuhan ALLAH ada padaku oleh karena TUHAN telah mengurapi aku; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepasan dari penjara. Yesaya 61:1

Bagaimana seseorang membalut orang yang patah hati?

Penghancur kesedihan. Tidak ada yang bisa memperbaikinya atau membuatnya pergi. Beberapa dekade yang lalu, saya belajar kebenaran yang meresahkan tentang kehidupan ayah saya. Saya menangis dan berhadapan dengannya. Saya harus bertukar pikiran dengan saudara saya dan ibu saya, istrinya selama 25 tahun sebelum dia menceraikannya. Saya perlu menyekali

kebohongannya dan semua cara itu telah membentuk dan merusak saya. Dalam 24 jam setelah keterangan ini, seorang kenalan memanggil saya.

Pernikahannya berantakan, dan dia perlu berbicara dengan seseorang. Saya tidak ingin mendengarkan ceritanya. Saya terlalu sibuk meratapi diriku sendiri. Tapi dia datang ke rumah saya. Dia mengakui bahwa dia telah melakukan aborsi dan suaminya telah melakukan kekerasan fisik terhadapnya. Ketika saya mendengarkan, saya berusaha hadir untuknya, cengkeraman kesedihan saya berkurang. Saya mulai memahami sesuatu yang vital hari itu waktu yang lalu. Kadang-kadang satu-satunya cara melewati masa paling sedih dalam hidup kita adalah menjangkau orang lain dalam penderitaan dan kebutuhan mereka. Kita semua hancur. Kita semua saling membutuhkan.

Jerami untuk palungan: Jangkaulah teman atau seseorang yang engkau kenal yang mengalami kesulitan emosional. Mungkin mereka baru saja bercerai, janda atau berurusan dengan anak yang bermasalah. Mintalah anak atau cucu menggambar atau melukis gambar untuk orang atau keluarga. Undanglah mereka untuk duduk bersama dan membagikan apa pun yang ada di dalam pikiran mereka.

Tuhan, di dalam dan melalui kehancuran kami, bantulah kami menjangkau untuk penyembuhan orang lain. Kiranya kami menemukan kesediaan penyembuhan berbelas kasih untuk diri kami sendiri. Ajari kami untuk menjadi tempat yang lembut bagi orang lain saat mereka jatuh. Amin.

Sabtu, 14 Desember

Sebab Engkaulah yang membentuk buah pinggangku, menenun aku dalam kandungan ibuku. Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib; ajaib apa yang Kaubuat, dan jiwaku benar-benar menyadarinya. Mazmur 139:13-14

Saya menyaksikan ibu saya yang berusia 95 tahun seanggun mungkin. Dia tidak pensiun dari Perawat sampai tujuh tahun yang lalu. Saya telah menyaksikan melalui penglihatan dan pendengarannya yang memudar, dan dia berjalan lebih lambat di dunia ini, bahwa kehilangan ini adalah cara Tuhan untuk melonggarkan cengkeramannya yang kuat pada kehidupan itu sendiri, karena ada terlalu banyak keindahan, keajaiban dan kekaguman untuk rela ditinggalkan.

Seorang dokter geriatrik pernah bercerita kepada saya bahwa seiring bertambahnya usia, kita selalu dalam kondisi meratap. Kita mungkin kehilangan kemandirian dan kesehatan kita. Kita mungkin hidup lebih lama dari orang yang kita kasahi.

Salah satu cara untuk mengimbangi kerugian ini adalah dengan menjadi sukarelawan dan memberikan kenyamanan kepada orang lain, yang merupakan hal yang dilakukan ibu saya setiap hari, dengan segala cara yang dia bisa. Kesukarelawanan meningkatkan kebahagiaan dan rasa kesejahteraan Anda.

Misalnya, di banyak rumah sakit, unit perawatan intensif neonatal mencari sukarelawan yang dengan penuh kasih disebut "pelukan sayang" atau "ayunan." Relawan ini hanya menggendong bayi dan membaca, berbicara atau bernyanyi kepada mereka ketika keluarga mereka tidak dapat berada di rumah sakit karena untuk komitmen lain. Manfaat menjadi sukarelawan tidak bisa dilebih-lebihkan, terutama untuk orang dewasa yang lebih tua. Penelitian menunjukkan bahwa

kegiatan tersebut dapat membalikkan penurunan fungsi otak, mengurangi depresi dan melepaskan dopamin di otak - memberikan apa yang dikenal sebagai "efek kebahagiaan."

Jerami untuk palungan: Jika Anda mengenal seseorang yang menderita kehilangan usia, doronglah menjadi sukarelawan. Tawarkan untuk membantu mereka mendaftar dalam program semacam itu, dan jika mereka tidak bisa menyetir sendiri, aturlah transportasi bagi mereka.

Tuhan, janganlah lupakan kami bahwa kami semua membutuhkan kasih sayang untuk berkembang, apakah kami adalah bayi yang paling kecil atau yang tertua dan paling lemah. Ketika kami memegang orang lain, biarkan kami merasakan lenganMu ada di sekitar kami. Ketika orang lain memegang kami, biarkan kami merasakan lengan mereka sebagai milikMu. Amin.

Minggu 15 Desember

Dari kasihmu sudah kuperoleh kegembiraan besar dan kekuatan, sebab hati orang-orang kudus telah kauhiburkan, saudaraku.- Filemon 1: 7.

Bagaimana mungkin kita bisa menyegarkan hati orang lain dalam dalam suatu waktu dan menuntut adanya perdamaian dan niat baik demi tindakan kemanusiaan, akan tetapi kita lebih sering bersikap emosional, merasa kesal dan gelisah? Percakapan sederhana dengan orang lain dapat membuat hidup kita menjadi lebih menyenangkan (ini saya terjemahkan bebas karena ini sebuah ungkapan, tidak bisa diterjemahkan secara harafiah) , paling tidak untuk diri kita sendiri. Terkadang dalam perjumpaan itu kita hanya menyampikan kata, "Kamu sangat baik." Tiga kata itulah yang menyelamatkan Tanya Gold ketika akan melakukan bunuh diri dari keadaan kecanduan. Hal itu dia tuliskan di koran The Guardian. Percakapan seperti itu sering terjadi dengan seseorang yang mungkin tidak akan kita jumpai lagi. Bersikap ramahlah kepada orang lain di mana pun kita berada, dan ke mana pun kita pergi.

Jerami untuk palungan: Berilah perhatian kepada sentuhan karya Roh Kudus dalam hati kita saat berjumpa dengan orang lain di sekitar kita. Bawalah kegembiraan bagi orang lain melalui percakapan singkat ketika selesai melakukan sesuatu atau ketika menunggu pesanan secangkir kopi. Memulai interaksi yang positif tidak hanya akan mengangkat semangat kita, tetapi juga orang lain. Ajaklah anak-anak untuk berbicara dengan seseorang baru di sekolah mereka. Di gereja, cari jemaat baru atau seseorang yang belum pernah kita ajak bicara.

Ya Tuhan, semoga kami dapat memaknai kehadiran orang lain dan menyadari bahwa kami semua berjuang untuk sesuatu kebaikan yang sama. Bantu kami untuk mengangkat beban perasaan merasa sendirian di dunia ini dengan cara melibatkan orang-orang lain untuk melangkah bersama, melalui kisah-kisah kehidupan bersama-sama. Amin

Senin 16 Desember

Jangan kamu lupa memberi tumpangan kepada orang, sebab dengan berbuat demikian beberapa orang dengan tidak diketahuinya telah menjamu malaikat-malaikat. - Ibrani 13: 2

Saya bukan malaikat, dan siapa saja yang mengenal saya tahu akan hal itu. Tapi saya diperlakukan seperti itu beberapa tahun yang lalu ketika saya dan suami saya berkemas naik Chevette oranye kecil kami dengan putri kami yang berusia 9 bulan di kursi belakang. Semuanya telah kami siapkan dengan baik. → (kalimat dalam bahasa Inggris merupakan ungkapan simbolik yang dapat disingkat dalam kalimat ini)

Kami tidak tahu harus ke mana. Mertua saya bersedia menerima kami, begitu juga teman-teman dari gereja. Sebelumnya kami telah berkomitmen untuk membangun dan merenovasi rumah bersejarah di mana itu juga merupakan sebuah gereja rumah. Sekarang kami berjalan dengan iman tanpa arah ke mana harus pergi berikutnya, atau saya bisa katakan sebagai mengemudi dengan iman. Dan ketika sampai pada akhir perjalanan yang panjang, kami akhirnya mengucapkan selamat tinggal pada rumah dan kehidupan yang telah kami jalani sebelumnya selama 18 bulan. "Haruskah kita belok kanan atau kiri?"

Jika kami berbelok ke kiri, kami akan menuju mertua saya, setengah jam perjalanan. Akhirnya kami berbelok ke kanan beberapa mil jauhnya, ke arah rumah Sam dan Vicki, yang mana mereka juga memiliki seroang putra dan putri remaja. Mereka menyambut kami seolah-olah kami adalah keluarga yang sudah lama hilang dan bertemu kembali.

Selasa 17 Desember

Jangan kamu lupa memberi tumpangan kepada orang, sebab dengan berbuat demikian beberapa orang dengan tidak diketahuinya telah menjamu malaikat-malaikat. - Ibrani 13: 2

Saya bukan malaikat, dan siapa saja yang mengenal saya tahu akan hal itu. Tapi saya diperlakukan seperti itu beberapa tahun yang lalu ketika saya dan suami saya berkemas naik Chevette oranye kecil kami dengan putri kami yang berusia 9 bulan di kursi belakang. Semuanya telah kami siapkan dengan baik. → (kalimat dalam bahasa Inggris merupakan ungkapan simbolik yang dapat disingkat dalam kalimat ini)

Kami tidak tahu harus ke mana. Mertua saya bersedia menerima kami, begitu juga teman-teman dari gereja. Sebelumnya kami telah berkomitmen untuk membangun dan merenovasi rumah bersejarah di mana itu juga merupakan sebuah gereja rumah. Sekarang kami berjalan dengan iman tanpa arah ke mana harus pergi berikutnya, atau saya bisa katakan sebagai mengemudi dengan iman. Dan ketika sampai pada

akhir perjalanan yang panjang, kami akhirnya mengucapkan selamat tinggal pada rumah dan kehidupan yang telah kami jalani sebelumnya selama 18 bulan.

"Haruskah kita belok kanan atau kiri?"

Jika kami berbelok ke kiri, kami akan menuju mertua saya, setengah jam perjalanan. Akhirnya kami berbelok ke kanan beberapa mil jauhnya, ke arah rumah Sam dan Vicki, yang mana mereka juga memiliki seroang putra dan putri remaja. Mereka menyambut kami seolah-olah kami adalah keluarga yang sudah lama hilang dan mereka bersikeras bahwa suamiku, anak perempuan dan aku akan ditempatkan di kamar tidur utama mereka. Saya berusaha terus menolak. Tetapi mereka tetap saja menempatkan kami di kamar utama.

"Kamu tidak bisa melakukan itu, Vicki," kataku. Dia berkata, "Jika Yesus datang ke rumahmu, di mana Anda akan menemukannya?" Saya berkata, "Saya bukan Yesus."

Sam dan Vicki tidur di lantai ruang tamu mereka selama 30 hari ke depan.

Jerami untuk palungan: Kirim catatan terima kasih kepada seseorang di masa lalu yang menunjukkan keramahan kepada saudara.

Beri tahu mereka bagaimana hal itu sangat membekas dan menjadi inspirasi saudara untuk mengekspresikan keramahan dalam hidup saudara kepada orang lain. Ajaklah anak-anak dan remaja untuk menulis catatan terima kasih kepada kakek-nenek, pendeta atau guru yang telah telah memberkati mereka.

Yesus, tolong kami untuk melihat wajahMu pada setiap wajah; untuk melihat gambar Mu pada orang lain, dan pada mereka yang begitu akrab dengan kami. Kami berdoa untuk mereka yang menganggap kami sebagai musuh, ajarlah kami untuk melihat kehadiranMu di dalam diri mereka. Amin.

Rabu, 18 December

Kamu akan diperkaya dalam segala macam kemurahan hati, yang membangkitkan syukur kepada Allah oleh karena kami. Sebab pelayanan kasih yang berisi pemberian ini bukan hanya mencukupkan keperluan-keperluan orang-orang kudus, tetapi juga melimpahkan ucapan syukur kepada Allah. II Korintus 11-12

Aku berharap aku memiliki hal yang lebih baik dengan waktuku," kata Constance, beberapa hari sebelum meninggal – Ia menghabiskan waktunya untuk mengajar sastra Amerika di Universitas Georgetown, melatih para pendeta, mengajar akting, dan bahkan menata kelola lahan-lahan pertanian.

Apakah kita memiliki cukup waktu berarti dalam hidup kita?

Karen, seorang diaken di gereja yang saat ini saya layani, memiliki kebiasaan yang baik. Dia memperhatikan orang lain, dia berlatih menyatakan ungkapan terima kasih dan melakukannya. Karen terkenal dengan catatan yang dia kirimkan secara teratur kepada anggota dan pengunjung

gereja (yang ada di antara mereka adalah orang-orang yang sangat tertutup), teman lama, teman baru dan juga tetangga. Saya penerima kartu-kartu itu, dan juga ibu saya, yang secara rutin beribadah bersama kami. Kartu-kartu kecil ini, dengan rata-rata tiga baris kata-kata, membawa sukacita yang tak terduga bagi semua orang yang menerimanya. Tindakan seperti itu memacu orang lain untuk memiliki kebiasaan yang baik.

Jerami untuk palungan: Pertimbangkanlah bahwa setiap surat atau kartu yang saudara kirimkan adalah seperti surat cinta. Alih-alih hanya menandatangani surat tersebut di kartu Natal yang saudara kirim, tambahkan catatan pribadi; itu akan memberkati si penerima. Semua orang perlu tahu bahwa mereka sangat berarti. Ajaklah anak muda untuk mengirim kartu ke seseorang yang tidak mereka kenal, seperti ke pemadam kebakaran atau polisi setempat, dan berterima kasih kepada pria dan wanita yang bekerja untuk mengangkat telepon setiap hari untuk yang tidak mereka kenal. Sebarkanlah kebaikan.

Tuhan, ajar kami bersukacita dan bermurah hati setiap saat. Tunjukkan kepada kami berbagai hal cara untuk membuka hati kami seluas-luasnya dan juga hati semua orang yang lainnya. Amin

Kamis, 19 Desember

la menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu. I Korintus 13:7

Terkadang kita melihat keluar pada cara bagaimana kita bisa memberi makan yang lapar, memuaskan yang haus, yang berpakaian telanjang dan mengunjungi yang sakit, namun kita melupakan keluarga kita. Anak-anak berusaha untuk bersabar kepada orang tua mereka; orang tua mencoba berabar kepada anak-anak mereka. Tahukah kita bahwa tempat untuk mengekspresikan cinta, itu ada di dalam keluarga. Kita lupa bahwa orang tua memiliki pengaruh yang dalam pada kehidupan anak untuk selamanya. Kita lupa bahwa anak-anak kita adalah pribadi yang paling kritis dalam hidup kita sebagai orang tua. Ingatlah selalu untuk memberi makan keluarga kita makanan dan minuman cinta dan penguatan, ingatkanlah untuk senantiasa mengenakan pakaian untuk mereka menghadapi dinginnya dunia, dan hadirilah ketika sakit dan sehat dan hal itu akan menginspirasi setiap generasi untuk mengikutinya.

Jerami untuk palungan: Tulislah "surat cinta" kepada anak-anak saudara dalam segala usia, untuk pasangan saudara atau teman yang dekat, nyatakanlah kepada mereka semua hal yang saudara hargai tentang mereka. Mintalah anak-anak Anda melakukan hal yang sama untuk ayah, ibu atau kakek dan nenek mereka, dan minta mereka membungkus surat mereka dan letakkan di bawah pohon Natal saat pagi hari tiba. Hadiah ini adalah bagian dari warisan yang kita lakukan dan bertahan sepanjang masa.

Tuhan, bantulah kami dengan sungguh-sungguh mengungkapkan cinta dan penghargaan kami kepada orang-orang terdekat kami, dengan demikian kami menyadari bahwa kami telah menginspirasi generasi yang akan datang. Amin.

Jumat 20 Desember

Tuhan Allah mengambil manusia itu dan menemukannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu – Kejadian 2:15

Jika Yesus menceritakan kisah Matius 25 hari ini mengenai raja dan kisah orang-orang yang memberi makan yang lapar, berpakaian telanjang dan memberi minum yang haus, dia mungkin sedang mengingatkan kita, "Ingatlah itu pekerjaan pertama yang Tuhan berikan untuk saudara lakukan. "Peduli kepada taman Eden" (Care for Eden), jadilah pelayan yang setia dan baik di bumi. Jika saudara melakukan hal yang baik kepada bumi, saudara telah menunjukkan kebaikan semua orang yang tinggal di sana. "

Pada hari ketika perubahan iklim menjadi berita utama, dan jutaan spesies hewan dan serangga masuk dalam daftar langka atau punah, marilah kita cintai bumi kita. Bumi kita lapar dan haus untuk dijaga, dan ada tempat di dunia ini di mana itu dulu berpakaian, tapi sekarang telanjang.berkomitmenlah dan bertindak demi kebaikan untuk tanah yang kita tapak, untuk udara yang kita hirup, dan untuk aliran sungai dan danau serta lautan yang haus dan kita diminta untuk menyegarkannya sehingga kitapun dapat merasakan kesegaran melalui kecantikan mereka. Masa Advent ini, berikanlah hadiah terbaik dengan perhatian yang penuh dengan kasih terhadap ciptaan.

Jerami untuk palungan: Ketika kita melewati sampah di sisi jalan, di jalan setapak atau di mana saja, meskipun itu bukan milik saudara, ambillah itu. Lakukan daur ulang kapan saja. Juga, bersama keluarga buatlah sebuah proyek untuk mengumpulkan sampah bersama. Mulailah sebagai sebuah gerakan. Latihlah ini sebagai bagian dari hidup kita.. Mungkin bisa juga bertujuan untuk Natal yang sederhana - dan hijau.

Ampunilah kami, Tuhan. Ampuni kami karena sudah sangat mencemari surga yang Engkau ciptakan untuk kami. Bantu kami untuk menahan diri serta bertanggung jawab, dan dengan rela peduli atas aliran-aliran sungai, laut yang menakjubkan, hutan, gunung, dan gurun yang merupakan rumah tempat tinggal kami, tempat kami makanan dan minuman. Amin.

Sabtu, 21 Desember

Aku hendak mengajar dan menunjukkan kepadamu jalan yang harus kautempuh; Aku hendak memberi nasihat, mata-Ku tertuju kepadamu. Mazmur 32:8

Otak kita membutuhkan pengetahuan. Belajar itu adalah seperti transfusi ke dalam darah kita yang mengarahkan kita ke mencari Dia yang kita sebut misteri dari segala misteri. Menghembuskan nafas kehidupan ke dalam pikiran orang lain melalui sarana dukungan bagi pendidikan itu adalah salah satu prinsip utama dari tradisi iman gereja Reformasi. Kita bisa membawa harapa kepada mereka yang kurang terlayani, dan bagi orang-orang (guru-guru) yang mengajar mereka, melalui sumbangan perlengkapan sekolah. Donors Choose.org adalah organisasi yang memberdayakan guru sekolah umum dari seluruh negara guna menyediakan materi yang sangat dibutuhkan dan untuk siswa mereka. Faktanya, 81% dari semuanya sekolah umum di Amerika memiliki setidaknya satu guru yang telah memposting proyek di situs web, dan 83% sekolah yang berpartisipasi adalah sekolah tempat separuh atau lebih siswa dari keluarga berpenghasilan rendah. Ibu Burns, seorang guru di Robert Boeckman Middle School di Farmington, Minnesota, memposting meminta \$ 350 untuk membeli cat, kuas dan mengorganisir kegiatan untuk membantu pembuatan taman “Batuan Kebaikan – Kindness Rocks”.

Taman adalah proyek sekelompok kecil siswa yang melukis kutipan atau gambar inspirasional di atas batu dan kemudian menempatkannya di taman di depan sekolah.

“Kami selalu berbicara tentang betapa tindakan kecil dapat benar-benar membuat hari-hari seseorang menjadi bermakna. Siswa didorong untuk memikirkan perkataan yang bermakna untuk mendorong orang lain untuk percaya pada diri mereka sendiri”, demikian disampaikan oleh Ibu Burns. Tapi kata-kata kebaikan harus diteruskan ke dalam lingkungan mereka untuk memulai kebun mereka sendiri, menanam benih harapan dan kemurahan hati di mana pun mereka pergi.

Jerami untuk palungan: Layanilah mereka yang kurang terlayani dengan memberikan sumbangan ke sekolah, memberi makan bagi mereka yang lapr akan ilmu pengetahuan.

Ya Allah, semakin banyak kami belajar, semakin banyak pengetahuan yang kami peroleh, semakin besar rasa takjub dan heran, dan semakin dalam iman kami dapat tumbuh. Berkatalah para guru yang bekerja sangat keras meski dengan sesuatu yang sangat sederhana. Amin.

MINGGU ADVEN KEEMPAT

Minggu | 22 Desember

MENGUMPULKAN JERAMI DAMAI

Ketika tinggal hanya beberapa hari sebelum Natal, berapa banyakkah jerami yang saudara-saudari isi di dalam palungan Yesus? Apakah saudara-saudari membawa sukacita bagi seseorang? Bagaimana sukacita ini mencerahkan dunia? Masih ada lagi jerami untuk

terdalam tulang kita, ke seluruh sel-sel kita, ke tempat di mana kita memaafkan diri kita sendiri dan di mana kita sungguh-sungguh bermaksud mencintai musuh kita. Jika tidak, maka kita kemungkinan akan fokus pada mereka yang menentang kita; kita tidak akan “merespon keselamatan kita dengan rasa takut dan gemetar.” Mungkinkah itu sebabnya Tuhan berdoa: “Ampunilah kami akan kesalahan kami seperti kami juga mengampuni mereka yang bersalah kepada kami”? Dan mungkin "*working out*" berarti bahwa kita hidup tanpa kekerasan dalam semua aspek kehidupan kita - dalam pikiran, percakapan, diskusi tentang politik, hubungan kerja, dan ketika menghadapi orang dan situasi yang menantang? Untuk memiliki kedamaian, dan membawanya, kita harus memiliki belas kasih yang aktif untuk teman dan musuh, mengenal diri kita sendiri dan berjalan dengan rendah hati bersama dengan Tuhan.

Jerami untuk palungan: Berlatihlah menjadi pendengar yang aktif. Duduklah bersama teman atau anggota komunitas di tempat kerja, ruang kelas atau rumah saudara-saudari, dan dengarkan dengan penuh perhatian. Tahanlah godaan untuk mengalihkan pembicaraan ke arahmu atau berusaha membujuk orang itu untuk menyetujui posisimu. Dengan cara ini, kita akan bekerja menuju kedamaian sejati.

Tuhan, bekerjalah dalam diri kami untuk menjadi pendengar yang lebih baik, untuk berbelas kasih dengan orang lain dengan mendengarkan cerita mereka, keluhan dan keprihatinan mereka tanpa memaksakan pada mereka cerita, keprihatinan, dan keluhan diri kita sendiri. Dengan cara ini, semoga kami mampu menjadi pembawa damai di dunia tempat kami hidup. Amin.

Selasa 24 Desember 2019

MALAM NATAL

Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai. — Yesaya 9:6

Saya berdiri di puncak bukit yang menghadap ke Betlehem tempat di mana para gembala pernah berdiri menjaga kawanan domba mereka di waktu malam. Di sana ada gua seperti reruntuhan di tanah berbatu di mana para gembala berkemah di malam hari. Saya membayangkan sekelompok malaikat yang menyatakan kepada mereka - manusia paling rendah di zaman itu - kabar baik tentang Juruselamat telah dilahirkan. Pastilah bintang-bintang di langit berpijar-pijar! Keheningan dihancurkan dengan proklamasi surgawi, memecahkan penghalang suara antara surga dan bumi selamanya! Apa yang bisa mereka bawa selain diri mereka sendiri dan kawanan mereka ke kandang? Mereka pergi, menuruni bukit, ke tempat di mana mereka menemukan Anak Domba Tuhan tertidur di dalam palungan.

Di sekelilingnya ada keledai yang bekerja di ladang dan binatang-binatang Eden lainnya. Tidak ada yang bisa dilakukan selain berlutut di hadapan Raja segala Raja, anak yang rentan/rapuh (*vulnerable*), sang Kristus, Yang datang untuk menyelamatkan manusia, Firman yang menjadi manusia. Tindakan kebaikan terbesar yang dapat kita lakukan untuk orang lain adalah juga tindakan terbesar yang bisa kita lakukan untuk diri kita sendiri: untuk berlutut di hadapan Juruselamat, menjadi terpesona/tercengang di sepanjang hari-hari hidup kita dan untuk menggembalakan domba.

Jerami untuk palungan: Masih ada waktu untuk menambahkan jerami ke palungan. Temukan waktu di hari ini untuk memberikan harapan bagi yang putus asa dan cinta kepada yang tanpa cinta. Berikanlah sukacita bagi mereka yang berduka. Membawa kedamaian ke tempat kekacauan. Biarkanlah pertanyaan dalam injil Matius 25 berbisik kepadamu, "Tuhan, kapan aku melihatmu ...?" Sekarang bukalah mata saudara-saudari dan sungguh-sungguh melihat banyaknya cara yang dapat dilakukan untuk membagikan karunia Yesus dengan semua orang di sekeliling kita.

Tuhan kami dan Allah kami, pada malam yang paling suci ini, biarlah kami datang ke hadiratMu sebagai anak-anak, yang penuh dengan keheranan dan kekaguman. Kami berlutut dengan rendah hati di hadapanMu. Biarkan kami menyaksikan misteri cinta kasih, saat kami menghidupi cinta kami untukmu dengan jalan memberi makan orang yang lapar, memberi minum kepada semua orang yang haus, memberi pakaian yang telanjang dan membebaskan mereka yang ada di dalam tawanan. Amin.

Rabu | 25 Desember

HARI NATAL

Lalu kata malaikat itu kepada mereka: "Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: 2:11 Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud." — Luke 2:10

Di suatu pagi Natal bertahun-tahun yang lalu ketika anak-anak saya masih kecil, kami bangun sebelum subuh dan bergegas turun untuk melihat semua hadiah yang berkilauan di bawah pohon natal kami. Kami mulai dengan kaos kaki yang tergantung di perapian, seperti biasanya tradisi natal kami. Tiga diisi sampai meluap. Ternyata kaos kaki punya saya kosong; suamiku tidak berpikir untuk mengisinya. Kekejutan membuat wajah anak-anak perempuan saya berkerut. Mereka tidak pernah melupakan Natal itu ketika saya dilupakan - orang yang sibuk selama berminggu-minggu, membuat kue, memasak, mendekorasi, berbelanja, merencanakan, membungkus dan mengirimkan kartu Natal. Hari itu adalah hari Natal.

Siapakah yang telah kita lupakan? Siapakah yang telah kita tolak untuk dilihat, diakui, dan dilayani, bukan hanya selama masa Adventus, tetapi dalam setiap saat dalam kehidupan kita sehari-hari? Anak manakah yang meletakkan kepalanya ke tanah yang keras, tanpa tempat untuk berbaring? Ibu manakah yang bersukacita atas kelahiran putra atau putrinya tanpa adanya kemungkinan untuk melindungi atau merawat anaknya tersebut? Siapa yang kedinginan melawan malam? Jerami apa yang kita bawa kepada sang anak Kristus, juga kita bawa kepada dunia ini. Jika kita menghayati iman kita secara sungguh-sungguh, penuh dengan cinta dan belas kasih, maka Kristus akan dilahirkan kembali di dalam kita dan akan masuk ke dalam dunia lagi. Tuhan tidak pernah melupakan salah seorang di antara kita.

Tuhan Yesus, Engkau adalah gambar dari Allah yang tidak kelihatan, anak sulung dari semua Ciptaan. Semoga kami melihatMu dalam semua yang terlihat, di dalam semua orang dan di seluruh bumi, dan tidak melupakan siapapun atau apapun yang Kau telah ciptakan. Amin

TENTANG PENULIS

Pdt. Sherry Blackman adalah seorang jurnalis dan penyair yang pernah memenangkan penghargaan, yang karyanya telah membawanya ke seluruh dunia dan telah muncul dalam lusinan publikasi dan beberapa buku. Beliau saat ini melayani sebagai pendeta Presbyterian Church of the Mountain, di Delaware Water Gap, Pennsylvania. Di waktu luangnya, Pdt. Blackman juga melayani sebagai Pendeta di tempat pemberhentian truk dan Pendeta bagi Polisi Negara Bagian Pennsylvania.

TRANSLATORS:

- Rev. Hennie Wattimena (IAPC-MD)
- Rev. Mariska Lauterboom (GKI Sacramento CA)
- Rev. Jelty Parengkuan (Marturia Presbyterian Church -NH)
- Rev. Victor Hamel (EIPC – MD)

REPRINTS

A limited number of reprints are available. Single copy, \$4.50; 2–9 copies, \$3.50 each; 10–99 copies, \$2.50 each; 100 or more, \$1.95 each, plus shipping and handling. Please call 800-533-4371 and ask for 17116-19-007. Order online at pcusa.org/2019advent.

Copyright ©2019. All rights reserved.
Presbyterians Today
Presbyterian Church (U.S.A.)